

ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *TAX AVOIDANCE*, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Henokh

email: henokhtju@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *intellectual capital*, *tax avoidance*, dan perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Indonesia. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini (2019) berjumlah 52 perusahaan dan sampel berjumlah 39 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penarikan data dengan kriteria perusahaan yang tergolong dalam Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan IPO sebelum tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan *intellectual capital*, *tax avoidance*, dan perputaran modal kerja memiliki kemampuan sebesar 61,1 persen dalam menjelaskan perubahan pada kinerja keuangan perusahaan, sementara sisanya 38,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Penelitian ini membuktikan *intellectual capital* dan *tax avoidance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *intellectual capital*, *tax avoidance*, perputaran modal kerja, kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan isu penting. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang baik dalam pandangan investor adalah perusahaan yang mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi yang mereka tanam ke dalam perusahaan. Dalam menciptakan kinerja perusahaan yang baik perlu dikelola *intellectual capital*, *tax avoidance*, dan perputaran modal kerja dengan baik.

Intellectual capital (IC) sebagai aset tidak berwujud yang dimiliki sebuah organisasi atau perusahaan, modal intelektual dapat berupa ide, pengalaman, keahlian, pengetahuan, dan lain-lain. Perusahaan yang memiliki kinerja IC yang baik, akan cenderung memiliki kinerja yang baik pula. Santoso et al, (2020).

Tax avoidance menjadi salah satu metode dalam menghemat beban pajak yang akan dibayar oleh perusahaan. *Tax avoidance* merupakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan melalui pemanfaatan kelemahan-kelemahan yang ada dalam Undang-Undang dan tidak bertentangan dengan ketentuan peraturan perpajakan itu sendiri. Semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghindari pajak secara legal maka beban

pajak yang akan dikeluarkan oleh perusahaan juga akan berkurang sehingga optimalnya perolehan laba dari penjualan dan dapat meningkatkan *return* kepada pemegang saham.

Modal kerja menjadi komponen yang sangat penting bagi perusahaan. Modal kerja mencerminkan aktiva yang harus dikelola dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perputaran modal kerja mengukur seberapa efisien modal kerja yang digunakan perusahaan selama periode tertentu, Semakin tinggi perputaran modal kerja yang dihasilkan perusahaan maka akan memberikan keuntungan kepada perusahaan. Kontesa and Lako, (2020).

Tujuan dilakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pangaruh *intellectual capital*, *tax avoidance*, dan perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan. Objek pada perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

KAJIAN TEORITIS

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Tujuan utama didirikan sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholders* secara khusus para pemegang saham. Kesejahteraan dapat ditingkatkan melalui kinerja keuangan perusahaan (*firm performance*) yang baik. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik menjadi salah satu alasan mengapa para investor mau menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Kinerja perusahaan menjadi sebuah tolak ukur untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang mereka miliki dengan baik agar memperoleh laba yang optimal.

Menurut Ulum (2020: 202): Ukuran yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan sering kali menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2009: 117): rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan Rasio ini juga menjadi ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen dalam suatu perusahaan. Dalam menjaga kinerja keuangan perusahaan tetap berjalan dengan baik, perusahaan harus menjaga dan mengoptimalkan setiap aset berwujud maupun tidak berwujud dan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hartono, (2021).

Menurut Prihadi (2019: 182-183): ROA merupakan rasio yang mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Dalam mengukur kinerja keuangan menjadi usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan maka salah satu rasio yang digunakan adalah rasio ROA (*return on assets*) yaitu dengan membandingkan antara laba bersih (*net income*) dengan total aset. Pengukuran dilakukan untuk mengetahui tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

2. *Intellectual Capital*

Berdasarkan *Resource Based Theory* (RBT), dalam Yunita (2012), *intellectual capital* (modal intelektual) merupakan sumber daya yang bersifat heterogen, oleh karena itu performanya antara perusahaan yang satu dengan yang lain tidak akan sama. Menurut Brooking (1996: 12): *Intellectual capital* adalah istilah yang diberikan kepada kombinasi dari aset tak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat berfungsi. Sedangkan pendapat Ulum (2020: 82): IC merupakan perbedaan antara nilai perusahaan (bisnis perusahaan) dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut. Dari pengertian di atas *intellectual capital* (IC) secara sederhana dapat diartikan sebagai modal yang berbasis pengetahuan yang dimiliki perusahaan, yang mana IC meliputi *intangible assets* tidak hanya yang bersifat tradisional saja (seperti *brand names*, dan *trademark*), tetapi juga bentuk *intangible* yang baru (seperti *knowledge*, *technology value*, dan *good customer relationship*). Brahmana et al, (2020).

Pengukuran *intellectual capital* berdasarkan Ulum (2020: 86), dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan VAIC atau *value added intellectual coefficient* yang terdiri dari empat komponen utama dan dimulai dari perhitungan *value added* yang merupakan hasil dari pengurangan pendapatan dan beban yang dikeluarkan perusahaan kecuali beban karyawan. Komponen yang kedua dari VAIC adalah *value added capital employed* (VACA) yaitu dana yang tersedia di dalam perusahaan seperti ekuitas dan laba bersih. Komponen yang kedua *value added human capital* (VAHU)

yang berasal dari total beban gaji yang dikeluarkan oleh perusahaan. Komponen yang terakhir adalah *structural capital value added* (STVA) yang diperoleh dari pengurangan *value added* dan total gaji karyawan dan hasil tersebut dibagi lagi dengan *value added*. Pengukuran VAIC menurut Ulum (2020: 86):

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat perusahaan dalam mengoptimalkan nilai tambah perusahaan yang berupa modal intelektual. Perusahaan yang memiliki kinerja IC yang baik, akan menciptakan kinerja keuangan perusahaan yang baik pula. Hal ini searah dengan Baroroh (2013), Yulandari dan Gunawan (2019), dan Ulum (2020: 203): Pengaruh IC terhadap kinerja perusahaan adalah positif.

Berdasarkan kajian teoritis mengenai *intellectual capital*, penulis menarik sebuah hipotesis, yaitu:

H₁: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Tax Avoidance

Pajak merupakan iuran yang bersifat memaksa dan harus dipenuhi oleh setiap elemen masyarakat wajib pajak yang berupa individu atau badan usaha kepada pemerintah. Menurut Kartikaningdyah, Ely, dan Putri (2017): Pajak merupakan kontribusi yang wajib dilaksanakan oleh pribadi atau badan sebagai wajib pajak kepada pemerintah dan tidak menerima timbal balik secara langsung. Pajak yang diberikan kepada pemerintah akan digunakan untuk keperluan negara dalam kemakmuran rakyat. Dari segi ekonomi pajak berfungsi sebagai indikator dalam peningkatan laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan negara.

Dalam melakukan pengelolaan beban pajak, perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk meminimalisir beban pajak yang akan dikenakan pemerintah kepada perusahaan. Salah satu cara dalam mengefisiensikan beban dalam mengoptimalkan profitabilitas perusahaan adalah dengan menerapkan perencanaan pajak. yaitu merujuk kepada proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang seminimal mungkin, tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Menurut Pohan (2013: 11): Metode *tax avoidance* atau penghindaran pajak menjadi salah satu cara mengoptimalkan pendapatan bersih, metode ini memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan pajak yang sudah

ditetapkan pemerintah secara legal. Menurut Mulyani, Wijayanti, dan Masitoh (2018): “Penghindaran pajak adalah usaha mengurangi pajak dengan tetap memperhatikan dan mematuhi peraturan yang ada.” Perusahaan yang mampu melaksanakan metode *tax avoidance* dengan baik memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang optimal, sehingga dengan laba perusahaan yang besar akan menciptakan *return* yang tinggi pula dan dapat menarik perhatian investor. Menurut Chasbiandani dan Martani (2012): Pengaruh antara *tax avoidance* terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang positif.

Menurut Kartikaningdyah, Ely, dan Putri (2017): Dengan adanya *tax avoidance* perusahaan dapat memaksimalkan laba setelah pajak (*after tax return*) karena pajak merupakan salah satu unsur pengurang penerimaan pendapatan yang tersedia, yang akan dibagikan kepada pemegang saham ataupun akan diinvestasikan kembali.

Menurut Hanlon dan Heitzman dalam Rokhmah (2019): *Tax avoidance* diukur dengan membagi beban pajak saat ini dengan laba sebelum pajak.

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Menurut Astuti dan Aryani (2016): “Semakin kecil nilai CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin besar dan begitu sebaliknya semakin besar nilai CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin kecil. Nilai CETR berkisar lebih dari 0 dan kurang dari 1.” Berdasarkan kajian teoritis mengenai *tax avoidance*, penulis menarik sebuah hipotesis, yaitu:

H₂ : *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Perputaran Modal Kerja

Menurut Sawir (2005: 129): Modal kerja merupakan semua aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dengan demikian, modal kerja begitu penting dalam kegiatan operasional dan aktivitas perusahaan dalam menjalankan bisnis. Setiap aktiva dan utang yang ditanam ke dalam perusahaan akan digunakan sebagai modal kerja perusahaan dan menunjang keberlangsungan aktivitas perusahaan dengan baik.

Menurut Hartawan, Aldo, dan Dara (2019): Modal kerja menjadi salah satu elemen yang penting bagi perusahaan, maka pengelolaannya harus dilakukan dengan

cara yang benar dan tepat sehingga modal kerja bermanfaat dalam kegiatan operasional dan aktivitas perusahaan. Maka dari itu, perusahaan tentunya memerlukan manajemen modal kerja, guna mengatur dan mengelola modal atau dana yang dimiliki perusahaan dari eksternal ataupun internal secara teratur.

Menurut Eksandy, Arry, dan Dewi (2018: 4): Rasio perputaran modal kerja dapat menggunakan perhitungan yang diperoleh dari total penjualan bersih dibagi modal kerja bersih.

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal kerja}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan pendapatan dari modal kerjanya. Rasio perputaran modal kerja yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi operasi yang lebih tinggi. Perputaran modal kerja dapat dilakukan membandingkan antara penjualan bersih dan modal kerja perusahaan. Rasio ini membantu perusahaan melihat berapa kalikah Rp1,00 modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Semakin pendek periode perputaran modal, maka semakin cepat modal berputar dan bisa digunakan untuk kepentingan perusahaan lainnya. Berdasarkan uraian perputaran modal kerja, penulis menarik sebuah hipotesisi, yaitu: H₃: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder (data yang sudah tersedia) dan bersifat kuantitatif (data berbentuk angka). Teknik pengumpulan data adalah kajian dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dengan jumlah populasi (2019) sebanyak 52 perusahaan dan sampel berjumlah 39 perusahaan dengan Teknik penarikan sampel, yaitu *purposive sampling* dengan kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang IPO sebelum tahun 2015.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas). Kemudian, uji korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji f, dan uji t.

PEMBAHASAN

TABEL 1
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intellectual_Capital	195	84.8869	-27.6640	57.2229	4.774239	6.3845231
Tax_Avoidance	195	42.4689	-2.6040	39.8649	.436903	2.9276560
Perputaran_Modal_Kerja	195	2092.4728	-198.5197	1893.9530	29.657471	185.8359057
Kinerja_Perusahaan	195	3.5620	-2.6410	.9210	.062031	.2597655
Valid N (listwise)	195					

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 1, jumlah data *intellectual capital* adalah 195 dengan nilai terendah negatif sebesar 27,6640 dan nilai tertinggi adalah 57,2229. Kemudian rata-rata tingkat *intellectual capital* adalah 4,774239 dengan standar deviasi sebesar 6,3845231. Jumlah data tingkat *tax avoidance* adalah 195 dengan nilai terendah negatif sebesar 2,6040 dan nilai tertinggi 39.8649. Kemudian rata-rata dari tingkat *tax avoidance* adalah sebesar 0,436903 dengan standar deviasi sebesar 2,9276560. Perputaran modal kerja memiliki jumlah data 195 dengan nilai terendah negatif sebesar 198,5197 dan nilai tertingginya 1.893,9530. Rata-rata dari perputaran modal kerja adalah 29.657471 dengan standar deviasi sebesar 185,8359057. Kinerja keuangan perusahaan memiliki data sebanyak 195 dengan nilai terendahnya negatif sebesar 2.6410 dan nilai tertingginya sebesar 0,9210. Rata-rata dari kinerja keuangan perusahaan sebesar 0.062031 dengan standar deviasi sebesar 0,2597655.

Tahap pengujian berikutnya dengan uji asumsi klasik, dimana uji asumsi klasik yang dilakukan berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Analisis selanjutnya yaitu yaitu uji korelasi berganda. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
UJI KORELASI SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK
INDONESIA HASIL UJI KORELASI BERGANDA

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 ^a	.619	.611	.0422071	1.977

a. Predictors: (Constant), PMK, CETR, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil yang disajikan dalam Tabel 2, dapat diketahui nilai R yang diperoleh yaitu sebesar 0,787. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital*, *tax avoidance* dan perputaran modal kerja memiliki hubungan yang cukup kuat dengan kinerja keuangan perusahaan. Dikatakan memiliki hubungan yang kuat, dikarenakan nilai R yang dihasilkan sebesar 0,787 berada pada rentang 0,60 hingga 0,799.

Analisis data keempat, yaitu uji koefisien determinasi. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel Tabel 2, diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* yang dihasilkan adalah sebesar 0,611 atau sebesar 61,1 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu *intellectual capital*, *tax avoidance*, dan perputaran modal kerja yang digunakan didalam penelitian ini memiliki kemampuan sebesar 61,1 persen dalam menjelaskan perubahan pada kinerja keuangan perusahaan. Sementara sisanya 38,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil uji f dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EGEK INDONESIA
HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.399	3	.133	74.683	.000 ^b
	Residual	.246	138	.002		
	Total	.645	141			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PMK, CETR, VAIC

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 74,683. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah layak untuk dianalisis sebab nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Ini berarti model regresi *fit*, sehingga layak untuk menjelaskan pengaruh *intellectual capital*, *tax avoidance*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan Perusahaan di Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI.

Analisis data terakhir, yaitu uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.012	.006		-1.925	.056
VAIC	.020	.001	.771	14.624	.000
CETR	-.003	.001	-.133	-2.529	.013
PMK	-1.828E-5	.000	-.059	-1.110	.269

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2021

Nilai t tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 dan df sama dengan 138 adalah $\pm 1,65597$. Nilai t hitung pada variabel VAIC adalah 14,624 dan lebih besar dari t tabel. Kemudian, nilai signifikansi tingkat VAIC adalah 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai signifikansi *tax avoidance* adalah 0,013 dan lebih kecil dari 0,05 sedangkan nilai t hitung adalah -2,529 dan lebih kecil dari t tabel. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh negatif CETR terhadap ROA yang artinya adanya pengaruh positif antara *tax avoidance* dengan kinerja keuangan perusahaan.

Nilai signifikansi perputaran modal kerja adalah 0,269 dan lebih besar dari 0,05 sedangkan nilai t hitung adalah -1,110 dan lebih kecil dari t tabel yang berarti tidak ada pengaruh antara perputaran modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PENUTUP

Pada penelitian ini membuktikan bahwa *intellectual capital* dan *tax avoidance* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliti memberikan saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti *net profit margin* dan *good corporate governance*. disarankan juga agar dapat mempertimbangkan pendekatan yang berbeda

dalam pengujian. Objek penelitian lain juga dapat menjadi pertimbangan untuk membandingkan dengan hasil penelitian lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Titiek P. dan Y. Anni Aryani. 2016. "Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014." *Jurnal Akuntansi*, vol. 20, no. 3, hal. 375-388.
- Baroroh, Niswah. 2013. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol 5, no. 2, pp. 172-182.
- Brahmana, R.K., Loh, H.S. dan Kontesa, M. (2020). Market Competition, Managerial Incentives and Agency Cost. *Global Business Review*, 21(4), 937-955.
- Brooking, Annie. 1996. *Intellectual Capital: Core Asset for The Third Millennium Enterprise*. London: International Thomson Business Press.
- Chasbiandani, Tryas dan Dwi Martani. 2012. "Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Program Pasca Sarjana Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, pp. 1-26.
- Eksandy, Arry dan Dewi V. Mustika. 2018. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Dinamika UMT*, vol. 2, no. 2, hal. 1-14.
- Hartawan, Aldo dan Dara S. Ruhana. 2019. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 1, no. 2, hal. 121-130.
- Hartono. (2021). COVID-19 Vaccine: Global Stock Market "Game Changer". *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 2(2), 8-17.
- Kartikaningdyah, Ely dan Putri R. Natalia. 2017. "Pengaruh Tax Avoidance dan Board Diversity terhadap Kinerja Perusahaan dalam Perspektif Corporate Governance." *Journal of Applied Accounting and Taxation*, vol. 2, no. 2, hal. 114-122.
- Kontesa, M. and Lako, A. (2020). Board Capital Effect on Firm Performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 21(1), 491-506.
- Mulyani, Sri., Anita Wijayanti., dan Endang Masitoh. 2018. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga*, vol. 3, no. 1, hal. 322-340.
- Rokhmah, Ainur. 2019. "Pengaruh Tax Avoidance terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Akuntansi Integratif*, vol 5, no. 2, pp. 96-108.

Santoso, H., Lako, A. dan Rustam, M. (2020). Relationship of Asset Structure, Capital Structure, Asset Productivity, Operating Activities and Their Impact on the Value of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(8), 358-370.

Yulandari, Leny F., dan Hendra Gunawan. 2019. “Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Journal of Applied Managerial Accounting*, vol. 3, no. 1, hal. 36-57.

Yunita, Novelina. 2012. “Pengaruh Modal Intellectual terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar.” *Accounting Analysis Journal*, vol. 1, no. 1, hal. 1-7.

